

HUBUNGAN JENIS ALAT KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN TINGKAT KELAINAN TIROID PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI KLINIK LITBANG GAKI MAGELANG TAHUN 2013-2014

DWI MULYANI – 25010113183004

(2015 - Skripsi)

Gangguan akibat kekurangan iodium merupakan salah satu masalah gizi di Indonesia dewasa ini. Dampaknya secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kelangsungan hidup dan kualitas sumber daya manusia. Indikator untuk mengetahui kelainan fungsi tiroid salah satunya dengan pemeriksaan TSH dan fT_4 . Pemakaian kontrasepsi hormonal merupakan salah satu penyebab kelainan fungsi tiroid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan jenis kontrasepsi hormonal dengan tingkat kelainan tiroid pada Pasangan Usia Subur (PUS). Penelitian observasional dengan pendekatan *crosssectional* dilakukan pada populasi pasangan usia subur yang berkunjung di Klinik Litbang GAKI Magelang tahun 2013-2014 yang berjumlah 539 orang. Cara pengambilan sampel dengan random sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 115 orang yang terbagi dalam 3 kelompok, yaitu kontrasepsi pil sebanyak 11 orang, kontrasepsi suntik sebanyak 90 orang dan kontrasepsi implan sebanyak 14 orang. Uji *chi square* digunakan untuk mengetahui hubungan jenis kontrasepsi hormonal dengan tingkat kelainan tiroid. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kejadian hipertiroid pada sampel yang menggunakan kontrasepsi pil sebesar 9,1%, kontrasepsi suntik sebanyak 26,6%, dan implan sebanyak 50%. Uji *chi square* menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kontrasepsi hormonal dengan tingkat kelainan tiroid ($p=0,23$). Perlu dilakukan penyuluhan mengenai GAKI (pengertian, penyebab, akibat, penanggulangan) terutama untuk ibu hamil

Kata Kunci: kontrasepsi hormonal, TSH, fT_4